

EDUKASI DAN PELATIHAN KADER KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN PESERTA PROLANIS

Rizki Fadila, Ekowati Retnaningtyas, AAI Citra Dewiyani, Herlinda Dwi Ningrum, Ayu Tyas Purnamasari
Poltekkes Kemenkes Malang
rizkifadila@yahoo.com

Education And Training Of Health Cadres To Improve Adherence Of Prolanis Participant

Abstract: *The Chronic Disease Management Program (Prolanis) is an effort to improve the quality of life for chronic disease sufferers through regular health monitoring and proper management. However, the level of adherence of Prolanis participants to follow the program remains a major challenge. One way to improve participant adherence is by involving health cadres who act as a link between participants and healthcare facilities. This Community Service activity aims to implement education and training for health cadres to increase participant adherence in following Prolanis. The results of the Community Service activity show an increase in cadres' knowledge about Prolanis and their skills in communicating with participants. In addition, cadres were educated to carry out measurements of height, weight, Body Mass Index (BMI), as well as blood sugar and blood pressure measurements. It can be concluded that training health cadres plays an important role in improving Prolanis participants' adherence, and this activity is expected to support the success of Prolanis implementation.*

Keywords: *Education, Training, Health Cadres, Adherence, Prolanis*

Abstrak: *Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit kronis melalui pemantauan kesehatan secara berkala dan pengelolaan yang teratur. Namun, tingkat kepatuhan peserta Prolanis dalam mengikuti program ini masih menjadi tantangan utama. Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan peserta adalah dengan melibatkan kader kesehatan yang berperan sebagai penghubung antara peserta dengan fasilitas kesehatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan edukasi dan pelatihan bagi kader kesehatan guna meningkatkan kepatuhan peserta dalam mengikuti Prolanis. Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan peningkatan pengetahuan kader tentang Prolanis dan keterampilan mereka dalam berkomunikasi dengan peserta. Selain itu, Kader diberikan edukasi untuk melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT), serta pengukuran gula darah dan tekanan darah. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan kader kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan peserta Prolanis, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan implementasi Prolanis.*

Kata Kunci: *edukasi, pelatihan, kader kesehatan, kepatuhan, Prolanis*

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Menurut data dari *Riskesdas* (2018), prevalensi hipertensi mencapai 34,1%, diabetes mellitus 8,5%, dan penyakit jantung 1,5%. Penyakit tersebut tidak hanya menyebabkan kematian, tetapi juga mengganggu produktivitas, meningkatkan beban ekonomi keluarga dan negara, serta menurunkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang tepat bagi pasien penyakit kronis untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia melalui BPJS Kesehatan mengembangkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis melalui pemantauan kesehatan secara rutin, edukasi tentang gaya hidup sehat, serta pengelolaan pengobatan yang terstruktur. Program ini dilaksanakan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan melibatkan tenaga medis dan kader kesehatan untuk memberikan edukasi, pemantauan, serta bimbingan kepada peserta Prolanis.

Meskipun Prolanis memiliki manfaat yang besar, tingkat kepatuhan peserta dalam mengikuti program ini masih menjadi tantangan utama. Masih terdapat banyak peserta yang tidak mematuhi jadwal pemeriksaan rutin, pengobatan, atau bahkan tidak mengikuti anjuran yang

diberikan oleh tenaga medis. Studi yang dilakukan oleh Fadila & Ahmad, (2021) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil peserta yang secara konsisten mengikuti seluruh tahapan pengelolaan penyakit kronis yang dianjurkan dalam Prolanis. Faktor penyebab rendahnya kepatuhan ini sangat beragam, mulai dari kurangnya pemahaman peserta tentang pentingnya pemeriksaan rutin, ketidaknyamanan mengikuti pengobatan, keterbatasan waktu dan biaya, hingga kurangnya motivasi atau rasa percaya diri peserta dalam mengikuti Prolanis.

Kepatuhan dalam mengikuti Prolanis sangat bergantung pada faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi peserta. Faktor internal meliputi motivasi pribadi, pengetahuan tentang penyakit yang diderita, dan dukungan sosial dari keluarga Purnamasari & Prameswari, (2020). Sementara itu, faktor eksternal mencakup kemudahan akses ke fasilitas kesehatan, kualitas pelayanan yang diberikan, serta peran kader kesehatan yang berfungsi sebagai penghubung antara peserta dan fasilitas kesehatan (Novita et al., 2024). Salah satu kunci keberhasilan program ini adalah kemampuan kader kesehatan dalam memberikan edukasi yang jelas dan meyakinkan tentang pentingnya mengikuti Prolanis secara rutin.

Kader kesehatan merupakan tenaga sukarela yang dilatih untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan peserta dalam

Prolanis. Kader kesehatan tidak hanya berperan sebagai penyuluh informasi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta program, yang sering kali merasa kesulitan atau enggan mengikuti program pengelolaan penyakit. Dalam konteks Prolanis, kader kesehatan dapat membantu peserta untuk lebih memahami pentingnya kontrol rutin, pola makan sehat, dan pengelolaan stres, serta memberi dukungan emosional yang diperlukan oleh pasien (Yasrin et al., 2024).

Kader kesehatan yang terlatih dan memiliki pemahaman yang baik tentang penyakit kronis dapat berperan secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan peserta Prolanis. Peserta yang mendapatkan edukasi langsung dari kader kesehatan yang terlatih lebih cenderung untuk mematuhi jadwal pemeriksaan dan pengobatan yang dianjurkan. Pelatihan kader kesehatan yang baik akan memperkuat kemampuan mereka dalam menjelaskan manfaat Prolanis dengan cara yang mudah dipahami, memberikan motivasi yang efektif, dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi peserta dalam mengikuti Prolanis (Su'udi et al., 2024).

Kader kesehatan dapat memahami dengan baik bagaimana cara mengomunikasikan informasi yang tepat, serta mengetahui cara membangun hubungan yang baik dengan peserta Prolanis melalui pemberian pelatihan yang terstruktur. Kader yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih percaya diri dalam

memberikan dukungan kepada peserta, serta dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta. Adanya pendekatan yang lebih personal dan berbasis pada kondisi peserta dapat membantu kader kesehatan untuk meningkatkan motivasi dan komitmen peserta mengikuti Prolanis secara rutin (Nurhidayati, 2018).

Pelatihan kader kesehatan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang penyakit kronis, tetapi juga keterampilan dalam berkomunikasi dan menyusun strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, seperti keterbatasan waktu, biaya, atau rasa malas dari peserta. Selain itu, pelatihan juga penting untuk memperkuat keterampilan kader dalam membangun hubungan interpersonal yang baik dengan peserta, sehingga peserta merasa didukung dan termotivasi untuk terus mengikuti Prolanis. Diharapkan, dengan keterampilan yang memadai, kader kesehatan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan peserta dalam mengikuti Prolanis, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kesehatan peserta dan mengurangi beban penyakit kronis di masyarakat.

Secara keseluruhan, pelatihan kader kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan peserta dalam mengikuti Prolanis. Dengan memberikan pelatihan yang efektif, kader kesehatan dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu memberikan dampak positif dalam pengelolaan penyakit kronis di masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan kader, tetapi juga meningkatkan

keterampilan mereka dalam berinteraksi dengan peserta, serta memotivasi mereka untuk mengikuti program secara teratur. Oleh karena itu, pelatihan kader kesehatan merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas Prolanis dan memperbaiki status kesehatan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

METODE

Sasaran dalam kegiatan pemberdayaan kader dalam upaya meningkatkan kepatuhan peserta untuk mengikuti prolanis melalui kegiatan edukasi dan pelatihan di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang berjumlah 25 kader dan 50 Peserta Prolanis. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap Persiapan dilakukan dengan penyusunan proposal, pengurusan administrasi serta perijinan (Kelurahan Ketawanggede dan Puskesmas Dinoyo), dan penyusunan modul/materi terkait Prolanis.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan beberapa metode seperti *pre-test*, edukasi dan pelatihan serta *post test*. Metode *pre-test* digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal peserta tentang Prolanis. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada kader mengenai pengetahuan dan pemahaman terkait Prolanis serta penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi. Tahap edukasi dan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan

pemahaman materi terkait Prolanis. Selain itu juga disampaikan materi terkait pencegahan dan penanganan penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi. Selanjutnya Kader diberikan pelatihan tentang deteksi DM dan HT, cara melakukan tes gula darah acak dan cara menghitung Indeks Massa Tubuh.

Pada akhir kegiatan, peserta diberikan *post test* terkait pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Prolanis. Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat membuat catatan sebagai bahan evaluasi hasil pretest dengan hasil *post test* untuk mengetahui perbedaan pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan sebelum penyampaian materi dan setelah penyampaian materi. Setelah penyampaian materi diharapkan pemahaman dan pengetahuan kader tentang Prolanis mengalami peningkatan sehingga kader dapat memberikan bekal pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan peserta dalam mengikuti Prolanis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada kader kesehatan dalam upaya meningkatkan kepatuhan peserta Prolanis dalam mengikuti kegiatan Prolanis secara rutin di puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat peran kader kesehatan dalam memberikan edukasi, motivasi, dan dukungan kepada peserta

program pengelolaan penyakit kronis, terutama yang berhubungan dengan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus,

Peserta kegiatan adalah sebanyak 75 peserta yang terdiri dari 25 Kader Kesehatan dan Pengurus PKK Kelurahan Ketawanggede, serta 50 Peserta Prolanis di Kelurahan Ketawanggede. Sebelum dilaksanakan edukasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan memberikan pretest dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan Kader terkait Prolanis serta penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi. Hasil pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan Kader terkait Prolanis serta penyakit Diabetes Mellitus dan hipertensi ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1

Hasil pretest tingkat pengetahuan Kader terkait Prolanis			
No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	16	64%
2	Tinggi	9	36%
Total		25	100%

Berdasarkan hasil pre-test dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Kader mempunyai tingkat pengetahuan rendah terkait Prolanis yaitu sebanyak 16 orang (64%) sedangkan Kader yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi terkait Prolanis yaitu sebanyak 9 orang (36%).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghadirkan narasumber dari dosen Poltekkes Kemenkes Malang. Narasumber yang dihadirkan pada kegiatan ini merupakan praktisi, pakar dan para ahli dibidangnya masing-masing. Fokus dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk

melakukan edukasi kepada Kader kesehatan terkait pentingnya Prolanis dan pelatihan kepada kader agar dapat melakukan *screening* Diabetes Melitus dan Hipertensi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 20 Juni 2024 dan tanggal 10 Agustus 2024. Kegiatan pertama berupa edukasi terkait Prolanis dan pengelolaan penyakit DM dan HT yang ditujukan kepada Kader Kesehatan dan Pengurus PKK Kelurahan Ketawanggede.



Gambar 1. Peserta Diberikan Edukasi Terkait Prolanis

Setelah diberikan edukasi, Kader kesehatan diberikan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang Prolanis. Berdasarkan hasil post-test dapat disimpulkan terdapat peningkatan pemahaman Kader tentang pentingnya Prolanis yang ditunjukkan dengan adanya penurunan jumlah kader yang memiliki pengetahuan rendah dari 16 orang menjadi 6 orang. Sebaliknya, terdapat peningkatan jumlah kader yang memiliki pengetahuan tinggi dari 9

orang menjadi 21 orang Hasil post-test ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2

Hasil post-test tingkat pengetahuan Kader terkait Prolanis

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	6	16%
2	Tinggi	21	84%
Total		25	100%

Salah satu hasil yang signifikan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan kader kesehatan terkait Prolanis dan penyakit DM dan HT yang dikelola dalam program tersebut. Sebelum diberikan edukasi, banyak kader yang masih memiliki pemahaman terbatas mengenai mekanisme dan tujuan dari Prolanis. Sebagai contoh, beberapa kader masih belum sepenuhnya memahami urgensi Prolanis secara teratur atau tidak mengetahui tata cara memotivasi peserta untuk mengikuti program secara disiplin. Setelah diberikan materi pelatihan, para kader lebih memahami pentingnya pemeriksaan rutin, pengelolaan pengobatan, dan perubahan pola hidup yang disarankan dalam Prolanis. Pengetahuan individu dapat mempengaruhi kesadaran perilaku untuk melakukan pencegahan penyakit Diabetes Mellitus dan Hipertensi. Dengan kata lain, semakin tinggi pengetahuan individu mengenai penyebab DM dan HT, faktor pemicu dan tanda gejala, maka individu akan cenderung menghindari hal yang dapat memicu terjadinya penyakit tersebut (Fithriyani & Putri, 2024).

Kegiatan kedua berupa pelatihan *screening* DM dan HT yang ditujukan kepada

Kader Kesehatan dan Masyarakat di Kelurahan Ketawanggede sebagai Probandus. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan memberikan pelatihan kepada Kader kesehatan untuk dapat melakukan *screening* DM dan HT. Adapun pelatihan yang diberikan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT), mengukur gula darah dan tekanan darah.



Gambar 2. Peserta Diberikan Pelatihan Mengukur IMT

Pada kegiatan yang dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2024, Kader melakukan pendataan kepada warga yang memiliki faktor risiko penyakit Diabetes militus (DM). Hasil pendataan oleh kader kesehatan tercatat 50 warga yang akan dilakukan *screening* DM dan HT. Berdasarkan hasil pengecekan gula darah, didapatkan 29 warga yang memiliki gula darah sewaktu diatas 200mg/dL. Selain itu, pada saat dilakukan pengecekan gula darah, terdapat seorang warga yg memiliki kadar gula darah diatas 500 mg/dL.

Setelah dilakukan pengukuran kadar gula darah, ditemukan fakta banyak warga yang menderita penyakit DM, namun sebagian besar tidak menyadari hal tersebut hanya mengeluhkan gejala lemas, mudah lelah dan menurunnya berat badan. Oleh karena itu pada pengabdian masyarakat ini dijelaskan terkait penatalaksanaan penyakit Diabetes Militus. Penatalaksanaan DM dan HT meliputi nonfarmakologi atau perubahan gaya hidup, yaitu penurunan berat badan, penurunan asupan garam, serta menghindari faktor resiko seperti merokok, minum alkohol, hiperlipidemia dan stress (Helmi & Veri, 2024). Sedangkan penatalaksanaan secara farmakologis atau dengan obat dilakukan dibawah pengawasan dokter (Putri et al., 2024).



Gambar 3. Pengukuran Gula Darah dan Tekanan Darah pada Peserta Prolanis

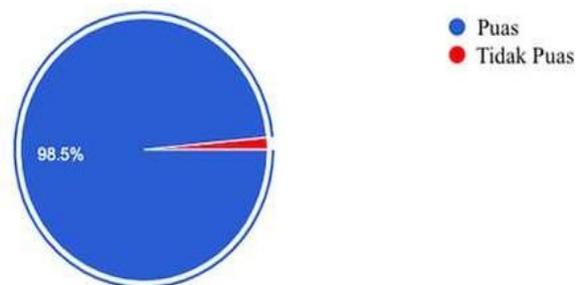
Pada pengabdian masyarakat ini disampaikan edukasi untuk mengontrol kadar gula darah dan tekanan darah. Peserta Prolanis disarankan agar rutin mengikuti kegiatan Prolanis yang dilaksanakan oleh Puskesmas Dinoyo agar

kadar gula darah dan tekanan darah dapat diperiksa secara teratur serta dapat berkonsultasi dengan dokter sesuai jadwal yang telah ditetapkan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan edukasi dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Prodi D3 Asuransi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang. Pada gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta sangat tinggi ditandai dengan sebanyak 98,5% masyarakat menyatakan puas dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Gambar 1

Evaluasi Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Kegiatan



Faktor pendukung kegiatan Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Peserta Dalam Mengikuti Prolanis Melalui Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang adalah masyarakat menyambut dengan baik kegiatan edukasi dan pelatihan karena diharapkan akan membawa manfaat terutama

dalam menambah pengetahuan dan pemahaman kader.

PENUTUP

Pelatihan kader kesehatan dalam upaya meningkatkan kepatuhan peserta mengikuti Prolanis terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan pengetahuan kader tentang Prolanis, kemampuan komunikasi yang lebih baik, dan penerapan strategi berbasis komunitas membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta untuk mengikuti program secara disiplin. Selain itu, dampak positif lainnya adalah peningkatan kepatuhan peserta dalam mengikuti pemeriksaan rutin dan pengelolaan penyakit kronis, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kader kesehatan adalah salah satu langkah penting dalam mendukung keberhasilan Prolanis di masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, disarankan agar pelatihan kader kesehatan terus dilakukan secara berkala dengan pembaruan materi yang relevan dan pelatihan keterampilan yang lebih mendalam. Selain itu, evaluasi rutin terhadap efektivitas pelatihan perlu dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat dimaksimalkan, dan program Prolanis dapat terus berjalan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, R., & Ahmad, A. N. (2021). Determinan Rendahnya Partisipasi dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(4), 208. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.66299>
- Fithriyani, & Putri, M. E. (2024). Edukasi Perawatan Hipertensi dan Diabetes Melitus di Kelurahan Legok Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 6(3), 436–441. <https://doi.org/10.36565/jak>.
- Helmi, A., & Veri, N. (2024). Literature Review Literature Review: Penanganan nonfarmakologi untuk penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus Literature review: Non-pharmacological treatment for reducing blood sugar levels indidiabetes mellitus patients. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(2), 547–555. <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i2.1703>
- Novita, I., Hr, M., Rosita, S., Martunis, Sakdah, N., & Yunita. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN, PERAN KADER DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEIKUTSERTAAN LANSIA DALAM PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DI POSYANDU LANSIA GAMPONG MULIA. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(2), 87–96.
- Nurhidayati. (2018). PELATIHAN KADER DAN BIMBINGAN KONSELING SERTA CARA PEMERIKSAAN PASIEN PROLANIS DI POSBINDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS COT IJUE KECAMATAN PEUSANGAN BIREUEN. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 17–21.
- Purnamasari, S. M., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(2), 256–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4i2.33805>
- Putri, A. A., Junando, M., & Sukohar, A. (2024). Review Article: Patofisiologi dan Terapi Farmakologi Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pasien Geriatri. *Sains Medisina*, 2(5), 142–

147.

Su'udi, Triana N, W., Jannah, R., Tuban, P. K., & Pengabdian, A. (2024). Pemberdayaan Kader dan Keluarga dalam Social Support dan Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(4), 1535–1546.
<https://doi.org/10.56338/jks.v7i4.4368>

Yasrin, P. A., Yunita, J., & Susanti, N. (2024).

Analisis Mutu Pelayanan Prolanis dan Kepuasan Peserta Klub Menggunakan Metode Importance Performance Analysis. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(3), 577–587.

<https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss3.1549>